

IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KURIKULUM JSIT (JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU) DI SDIT ADZKIA BUKITTINGGI

Silvia Gusrita¹, Faradiela Sakti², Risa Tantri³, Rahmatul Hayati⁴

^{1,2,3,4}Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia, ²Universitas Adzkia

¹risatantri009@gmail.com, ²silviagusrita69@gmail.com,

³faradielasakti1611@gmail.com, ⁴rahmatulhayati341@gmail.com

ABSTRACT

This research investigates the implementation of the integrated Islamic school network curriculum at SDIT Adzkia Bukittinggi which has only been operating for five years. This research involves collecting data through observing the learning process and involving teachers and students in in-depth interviews. The research results show that the integration of the integrated Islamic school network curriculum at SDIT Adzkia Bukittinggi has succeeded in creating a holistic and competitive learning environment. Over five years, this school was able to overcome the challenges of implementing an integrated curriculum, by combining critical elements from the national curriculum and the integrated Islamic school network. Observations reveal student progress in academic, character, and spiritual aspects, while interviews with teachers highlight innovative teaching methods and adjustments to student needs. This research provides insight into the successful implementation of the integrated Islamic school network curriculum at SDIT Adzkia Bukittinggi, while highlighting the challenges faced. These findings can be an important contribution to the development and improvement of education in similar schools, as well as providing a basis for further research on the effectiveness of an integrated curriculum in the context of Islamic education in Indonesia.

Keywords: Curriculum, JSIT Curriculum, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki implementasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu di SDIT Adzkia Bukittinggi yang baru beroperasi selama lima tahun. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan melibatkan guru serta siswa dalam wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu di SDIT Adzkia Bukittinggi berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berdaya saing. Selama lima tahun, sekolah ini mampu mengatasi tantangan dalam menerapkan kurikulum yang terpadu, dengan menggabungkan elemen-elemen kritis dari kurikulum nasional dan jaringan sekolah Islam terpadu. Observasi mengungkapkan kemajuan peserta didik dalam aspek akademik, karakter, dan spiritual, sedangkan wawancara dengan guru menyoroti metode pengajaran yang inovatif dan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang keberhasilan implementasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu di SDIT Adzkia Bukittinggi, sambil menyoroti tantangan yang dihadapi. Temuan ini dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan di sekolah-sekolah serupa, serta

memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang efektivitas kurikulum yang terpadu dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Kurikulum, Kurikulum JSIT, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan potensi individu, serta menjadi pilar penting dalam pengembangan masyarakat (Pembangunan et al., 2022). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan nasional adalah rendahnya standar kualitas pendidikan di setiap jenjang dan lembaga pendidikan dasar dan menengah. Dengan alasan tersebut, muncul kekhawatiran di kalangan pelaku pendidikan tentang bagaimana meningkatkan mutu pendidikan agar mencapai standar yang lebih tinggi.

Salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan yang memegang peran strategis adalah kurikulum. Kurikulum dapat dianggap sebagai suatu program pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan institusional di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peran kurikulum menjadi sangat penting dalam upaya menciptakan sekolah yang memiliki standar mutu yang tinggi. Kurikulum memiliki posisi sentral dalam seluruh proses pendidikan, mengarahkan

berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sebagai suatu rencana pendidikan, kurikulum memberikan pedoman dan arahan mengenai jenis, lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan secara keseluruhan. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran krusial dalam pembentukan generasi unggul adalah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) (Musmualim & Miftah, 2016). JSIT menjadi representasi dari lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kurikulum pendidikan nasional, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya berkompeten secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat (Robingatin, 2015).

Salah satu aspek yang menjadi landasan utama dalam pembangunan mutu pendidikan di JSIT adalah implementasi kurikulum. Kurikulum menjadi pondasi bagi proses pendidikan, mencakup desain pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar. Oleh

karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum di JSIT, dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan relevansi implementasi tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Robingatin, 2015).

Dalam konteks ini, penelitian akan merinci berbagai aspek terkait implementasi kurikulum di JSIT, melibatkan pemahaman terhadap struktur kurikulum, metode pengajaran yang digunakan, dukungan sumber daya, dan respons peserta didik terhadap kurikulum yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana integrasi nilai-nilai Islam di dalam kurikulum mampu memberikan kontribusi pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Kurikulum, pada dasarnya, adalah suatu rencana yang disusun untuk memfasilitasi proses pembelajaran di bawah arahan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Dalam suatu literatur, kurikulum dijelaskan sebagai serangkaian peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, melibatkan kegiatan

kurikuler formal dan juga kegiatan non-kurikuler (Dr. Baderiah, 2018). Fleksibilitas kurikulum memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik, sehingga menjadi landasan fundamental dalam proses pembelajaran. Kurikulum menjadi penentu tujuan akhir pembelajaran, dan keberhasilan hasil belajar peserta didik sangat tergantung pada kesesuaian kurikulum yang digunakan. Jika kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hasil pembelajaran dapat mencapai hasil maksimal (Tambunan, 2019).

Pengembangan kurikulum melibatkan proses menghasilkan atau mengaitkan komponen-komponen untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik, melibatkan kegiatan seperti desain, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum. Konsep kurikulum mencakup berbagai teori yang menekankan rencana, inovasi, dasar-dasar filosofis, serta konsep-konsep yang diambil dari ilmu perilaku manusia. Secara umum, teori kurikulum dapat diklasifikasikan berdasarkan penekanan pada isi kurikulum, situasi pendidikan, dan

organisasi kurikulum(Diah Rusmala Dewi, 2019)

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi dan solusi untuk meningkatkan implementasi kurikulum di JSIT, sehingga lembaga pendidikan ini dapat terus menjadi lembaga yang berdaya saing, inovatif, dan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan spiritualitas yang tinggi sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan di lingkungan JSIT serta dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan serupa dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum mereka.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang peneliti angkat adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam dan kontekstual. Metode ini mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar atau suara dan menganalisisnya secara naratif atau

tematik. Berikut ini adalah beberapa metode penelitian kualitatif yang umum digunakan(Maydiantoro, 2020):

1. **Wawancara:** Metode wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat bersifat terstruktur (menggunakan pertanyaan pra-set), semi-terstruktur (kombinasi pertanyaan terstruktur dan terbuka), atau tidak terstruktur (tanpa pertanyaan pra-set). Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pendapat, pengalaman, dan persepsi individu.
2. **Pengamatan:** Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, atau situasi dalam konteks penelitian. Peneliti mengamati dan merekam apa yang mereka lihat menggunakan catatan lapangan, catatan harian, atau kamera video. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti

berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati) atau sebagai pengamat yang tidak terlibat.

3. **Studi Kasus:** Metode studi kasus dilaksanakan untuk mempelajari satu atau beberapa kasus secara mendetail. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen, atau arsip, untuk memahami kasus tersebut secara komprehensif. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks, kompleksitas, dan variasi dalam situasi yang unik.
4. **Analisis Dokumen:** Metode analisis dokumen melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen seperti surat, laporan, kebijakan, atau catatan tertulis lainnya. Peneliti menganalisis isi dokumen untuk mengidentifikasi pola, tema, atau wawasan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Analisis dokumen juga dapat melibatkan interpretasi teks atau analisis wacana.
5. **Kelompok Fokus:** Metode kelompok fokus melibatkan

diskusi kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang fasilitator. Peserta berbagi pandangan, pengalaman, dan wawasan mereka tentang topik penelitian. Berfokus pada kelompok memungkinkan peneliti untuk memahami keragaman pendapat dan menemukan kesamaan dalam pendapat kelompok.

6. **Analisis Naratif:** Metode analisis naratif berfokus pada pengumpulan dan analisis cerita atau narasi yang diceritakan oleh individu. Peneliti menganalisis struktur, tema, atau makna dalam cerita untuk memahami pengalaman, identitas, atau perubahan yang dialami individu.
7. **Etnografi:** Metode etnografi digunakan untuk memahami budaya, norma, dan praktik dalam suatu kelompok atau komunitas. Peneliti mendapatkan pemahaman melalui pengamatan langsung, wawancara, dan partisipasi dalam kegiatan sehari-hari. Etnografi sering dilakukan dalam jangka waktu yang lama

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik. Diantara berbagai teknik pengumpulan data di atas, peneliti memakai teknik observasi dan wawancara. Pilihan metode penelitian kualitatif tergantung pada tujuan penelitian, konteks penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Peneliti harus memilih metode yang paling tepat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Pilihan metode penelitian kuantitatif tergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, akses ke sumber daya dan konteks penelitian. Peneliti harus memilih metode yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.

Dari pembahasan tersebut, maka masalah yang peneliti angkan merupakan permasalahan holistik, dimana masalah yang diangkat tidak dapat dipisahkan, tetapi semuanya harus mencakup situasi sosial yang ada. Sugiyono dalam (Maydiantoro, 2020) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif telah berhasil memperlihatkan suatu fenomena

sosial”. Dan Sugiyono juga menyampaikan bahwa “dengan adanya metode kualitatif maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, lebih dalam dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Pemilihan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara diharapkan menjadi pemilihan yang tepat dalam melakukan penelitian ini dengan melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Studi Literatur: Melakukan studi literatur untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kurikulum JSIT, konsep pendidikan Islam, dan teori-teori terkait implementasi kurikulum.
2. Pemilihan Responden: Menentukan sampel penelitian yang mencakup guru, siswa, dan pihak terkait di JSIT. Pemilihan dilakukan secara purposive untuk memastikan representativitas dalam mewakili berbagai perspektif.
3. Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kurikulum di kelas-kelas JSIT. Fokus observasi melibatkan strategi pembelajaran, interaksi

antara guru dan siswa, serta penggunaan sumber daya pembelajaran.

4. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan staf pengelola untuk mendapatkan insight lebih lanjut tentang persepsi, pengalaman, dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum JSIT.
5. Perekaman Data: Merekam data hasil observasi dan wawancara dengan cermat. Mencatat detail pelaksanaan kurikulum, respons peserta didik, dan pandangan stakeholder terkait.
6. Analisis Data: Menganalisis data menggunakan pendekatan kualitatif, seperti pengkodean tematik, untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesimpulan dari observasi dan wawancara.
7. Triangulasi Data: Menggunakan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari observasi dan wawancara untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas hasil penelitian
8. Interpretasi dan Kesimpulan: Menginterpretasikan temuan penelitian untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang

implementasi kurikulum JSIT. Menyusun kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang relevan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dan meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum di JSIT, serta menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum yang lebih baik di lembaga pendidikan serupa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SDIT Adzkia Bukittinggi

a) Visi Satuan Pendidikan

Visi satuan pendidikan adalah pernyataan arah dan cita-cita jangka panjang yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Visi memberikan gambaran mengenai tujuan besar dan orientasi strategis sekolah dalam membentuk identitasnya. Pentingnya visi terletak pada keberhasilannya sebagai panduan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengembangan sekolah. (Permendikbud nomor 61 tahun 2016)

Visi Pendidikan Nasional adalah terciptanya suatu sistem pendidikan yang kuat dan memiliki otoritas sebagai elemen

masyarakat yang mampu memberdayakan seluruh warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi individu berkualitas. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu secara proaktif menghadapi berbagai perubahan zaman yang terus berlangsung.

Sementara itu, visi Pendidikan Kota Madya Bukittinggi adalah mencapai kualitas pendidikan yang tinggi, dilandasi oleh keimanan, budi pekerti yang mulia, dan keberlanjutan budaya yang tinggi. Pendidikan diharapkan dapat menjadi pionir dalam memberikan teladan melalui sistem dan lingkungan pendidikan yang

mendukung. Dengan demikian, pendidikan di Kotamadya Bukittinggi dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada para peserta didik.

Merujuk kepada visi Pendidikan Nasional dan Kotamadya Bukittinggi, maka di bawah ini adalah visi dari SDIT Adzkia Bukittinggi adalah:

“Menjadi Pusat Pendidikan Unggul Berbasis Nilai Islam Terpadu untuk Membentuk Generasi Berkarakter Global”

Indikator Visi SDIT Adzkia Bukittinggi sebagai berikut :

Qur'ani	• Kemahiran Al-Qur'an: Persentase siswa yang mampu membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tingkat usia dan jenjang pendidikan. • Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani: Evaluasi implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk integritas, kejujuran, dan kepedulian sosial.
IMTAK	• Partisipasi Aktif dalam Ibadah: Frekuensi siswa dan staf sekolah dalam kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah, dzikir, dan kegiatan keagamaan lainnya. • Pengembangan Sikap Taqwa: Penilaian

	terhadap sikap siswa dalam menjalankan perintah agama, termasuk kesabaran, rasa syukur, dan ketakwaan.
IPTEK	• Keberhasilan Akademis: Tingkat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran umum dan keislaman, mencakup hasil ujian dan prestasi akademis lainnya. • Integrasi Iptek dalam Pembelajaran: Evaluasi terhadap sejauh mana teknologi dan ilmu pengetahuan diintegrasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
Aspek Nilai Islam Terpadu	• Keterlibatan Orang Tua: Tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan Islam dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. • Pengembangan Kurikulum Islam Terpadu: Evaluasi kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam seluruh kurikulum

b) Misi Satuan Pendidikan

Misi merupakan tugas atau tanggung jawab yang harus dijalankan sebagai manifestasi dari visi yang telah ditetapkan dalam periode waktu yang spesifik. (Permendikbud nomor 61 tahun 2014).

Berdasarkan visi yang telah disusun maka SDIT Adzia Bukittinggi menetapkan misi sebagai berikut:

- Mendorong siswa untuk mencapai keunggulan akademis melalui program pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada standar internasional. Memberikan fasilitas dan dukungan yang optimal untuk mengoptimalkan potensi akademis setiap siswa.
- Menyenggarakan pendidikan yang meresapi

nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pola interaksi sehari-hari di sekolah. Menekankan keadilan, integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai landasan utama pembentukan karakter.

- Mengimplementasikan pendekatan terpadu dalam pembelajaran, mengintegrasikan aspek akademis, spiritual, sosial, dan emosional. Memastikan bahwa pengembangan pribadi siswa tidak hanya terfokus pada pengetahuan, tetapi juga aspek-aspek kehidupan lainnya.
- Membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam konteks global. Mendorong kesadaran akan keragaman budaya, toleransi, dan pemahaman yang luas tentang isu-isu global untuk membentuk

generasi yang siap bersaing dan berkontribusi dalam lingkup internasional.

- Menyelenggarakan program pembinaan karakter yang berkelanjutan, memfokuskan pada pembentukan kepribadian yang kuat, disiplin, dan bertanggung jawab. Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, kegiatan amal, dan proyek-proyek pelayanan masyarakat untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan.
- Membangun kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran holistik. Melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memberikan kontribusi pada perkembangan siswa.
- Mendorong budaya inovasi di sekolah, merangsang keingintahuan dan

kreativitas siswa.
Memberikan dukungan
untuk penelitian dan
pengembangan kurikulum
berbasis nilai-nilai Islam
yang relevan dengan
perkembangan zaman.

c) Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan Satuan Pendidikan
SDIT Adzkia Bukittinggi yang
ingin dicapai adalah :

- Menjadi Pusat Pendidikan Unggul Berbasis Nilai Islam Terpadu untuk Membentuk Generasi Berkarakter Global
- Menjadikan satuan pendidikan sebagai pusat keunggulan akademik dengan fokus pada kurikulum yang mendalam dan berbasis Nilai Islam, sehingga peserta didik mampu mencapai prestasi unggul di berbagai bidang pengetahuan.
- Mendorong pengembangan keterampilan peserta didik yang tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek

keterampilan hidup (life skills) yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti kepemimpinan, kerjasama, dan etika.

- Menanamkan nilai-nilai Islam secara holistik dalam pembelajaran sehingga setiap peserta didik menjadi individu yang memiliki karakter Islami, bermoral, dan memiliki kepedulian sosial.
- Meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan komunikasi peserta didik dalam bahasa lokal dan bahasa asing, sehingga mampu berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan lokal dan global.
- Mengintegrasikan teknologi pendidikan secara efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan daya saing dan kesiapan peserta didik menghadapi perkembangan teknologi di era global.
- Mendorong pengembangan kreativitas

dan inovasi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, memberikan ruang bagi ide-ide baru, dan melatih kemampuan berpikir kritis.

- Membentuk kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan dan kewarganegaraan global, sehingga menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam skala global.
- Membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberdayakan komunitas pendidikan dan meningkatkan partisipasi dalam mendukung perkembangan peserta didik.
- Melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, dan sarana-prasarana, untuk memastikan peningkatan

berkelanjutan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

- Membangkitkan semangat kewirausahaan di kalangan peserta didik, melatih keterampilan bisnis, dan mengembangkan jiwa enterpreneurship sebagai bekal untuk menghadapi tuntutan dunia kerja dan ekonomi global.

2. Pelaksanaan Kurikulum JSIT diSDIT Adzia Bukittinggi.

Fullan (1991) yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2006:3) mengartikan implementasi sebagai "proses praktik atau penerapan suatu gagasan, program, atau serangkaian kegiatan baru bagi individu yang berupaya atau diharapkan untuk mengalami perubahan." Leithwood (1982) yang dikutip oleh Miller dan Seller (1986) menyatakan bahwa implementasi merupakan usaha untuk mengurangi perbedaan antara praktek yang diterapkan dengan praktek yang diusulkan dalam inovasi. Saylor dan Alexsander (1974) yang dikutip oleh Miller

dan Seller (1986) mendefinisikan proses pembelajaran sebagai implementasi, yaitu "pembelajaran merupakan implementasi dari rencana kurikulum yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan sekolah." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi merujuk pada proses menerapkan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru, baik itu dalam ruang kelas maupun di luar kelas, di dalam konteks lingkungan sekolah.

Menurut Skilbeck (1985) (Harisnur, 2021) mendefinisikan *curriculum organization as "the manner in which the elements that constitute the curriculum of an education system or institution are arranged, interrelated, and sequenced. These elements comprise such general factors as teaching plans and schemes, learning materials, equipments and plant, professional expertise of the teaching force, and the requirements of assessment and examination bodies* (1229).

Sistem kurikulum yang diterapkan di SDIT Adzkia Bukittinggi menggabungkan tiga kurikulum utama, yaitu kurikulum Nasional, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT), dan kurikulum Najmi Hayati. Kurikulum JSIT ini memiliki pola yang mengintegrasikan kurikulum Nasional dengan kurikulum JSIT, dengan penekanan pada nilai-nilai keislaman.

Pendekatan yang diambil dalam kurikulum JSIT adalah mengadopsi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Meskipun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tetap sesuai dengan kurikulum Nasional, terdapat penambahan pada indikator, yaitu melibatkan kurikulum JSIT dan kurikulum SDIT Adzkia Bukittinggi. Kurikulum yang dikembangkan selaras dengan visi dan misi pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Dalam teori Tyler (1974), disebutkan bahwa ada empat aspek yang dianggap mendasar

dalam pengembangan kurikulum (Syaiful, 2011: 146).

- a) Terkait dengan penetapan tujuan pendidikan yang tercermin dalam berbagai disiplin ilmu
- b) Berkaitan dengan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai tujuan tersebut.
- c) Melibatkan organisasi pengalaman belajar yang mencerminkan interaksi aktif peserta didik.
- d) Terkait dengan evaluasi, yang mencakup penilaian hasil belajar dengan menggunakan prosedur dan standar yang tepat.

Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa kurikulum memegang peran utama dalam pengembangan proses pembelajaran. Pengertian kurikulum dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu makro dan mikro. Dari sudut pandang makro, kurikulum diartikan sebagai rangkaian kegiatan dan pengalaman belajar yang dialami peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Konsepsi ini mencakup berbagai dimensi,

termasuk beban belajar, struktur kurikulum, desain kelas, rekrutmen peserta didik, kualitas guru atau dosen, tenaga kependidikan, ketersediaan fasilitas, dan interaksi dengan orang tua serta lingkungan masyarakat. Semua komponen ini saling terkait dan membentuk suatu kesatuan yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Dari perspektif mikro, kurikulum diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang diajarkan. Ini dapat diamati dalam proses pembelajaran di sekolah, di mana kurikulum mencakup serangkaian mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru atau dipelajari oleh siswa.

Bapak kepala sekolah SDIT Adzkia Bukittinggi menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai keislaman sehingga materi yang diajarkan dapat terhubung dengan Al-Quran dan Sunnah. Pada tahap ini, SDIT Adzkia Bukittinggi mengadopsi kolaborasi antara kurikulum nasional dan kurikulum SDIT Adzkia Bukittinggi. Hal ini

memungkinkan setiap materi disampaikan dengan mengacu pada situasi nyata dan memberikan contoh yang relevan.

Dalam hal ini “Proses dilaksanakan kurikulum JSIT atau yang telah kami kembangkan yaitu kurikulum SDIT Adzkia Bukittinggi dilaksanakan baru di kelas 1 sampai 5, hal ini dikarenakan SDIT Adzkia baru 5 tahun berdiri dan peserta didik dengan tingkatan kelas yang tinggi baru berada di kelas 5. Setiap mata pelajaran selalu dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Quran atau al-hadits. SDIT Adzkia Bukittinggi pengembangan life skill siswa pada setiap mata pelajaran.

Murid SDIT Adzkia Bukittinggi dibina dan dibimbing oleh para pengajar terdidik dan berpengalaman.

Dari hasil wawancara mengenai profesi tenaga pengajar, disampaikan bahwa tidak semua guru harus berasal dari latar belakang pendidikan formal, namun lebih kepada keahlian dalam bidang tertentu. Sebagai contoh, pada mata pelajaran jual beli, seorang guru

ekonomi dapat mengajar, dengan penekanan pada bidang keahliannya. Selanjutnya, nilai-nilai kandungan dari ayat-ayat al-Quran dan hadits dapat dimasukkan untuk memperkaya materi pembelajaran.

Adapun kualifikasi untuk tenaga pengajar adalah memiliki gelar sarjana (S1) dan memenuhi persyaratan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Selain itu, pentingnya pendidikan dan disiplin tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga bagi para pengajar di SDIT Adzkia Bukittinggi. Tujuannya adalah untuk menjaga profesionalitas, kinerja, dan tanggung jawab sebagai tenaga pengajar.

3. Kendala Pelaksanaan Kurikulum JSIT di SDIT Adzkia Bukittinggi

Dalam lima tahun perjalanan sekolah ini, kendala yang dihadapi cukup beragam. Pertama-tama, keterbatasan biaya menjadi hambatan utama. Pemeliharaan perangkat keras, perangkat lunak terkini, dan infrastruktur jaringan membutuhkan investasi yang signifikan. Selain itu, pelatihan guru dan tenaga pendidik

mengenai penggunaan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan sumber daya menjadi hal lain yang perlu diperhatikan. Meskipun memiliki tekad yang kuat untuk menjadikan program jaringan sebagai keunggulan sekolah, namun terbatasnya personel IT dan keterampilan teknis menjadi penghambat implementasi yang optimal.

Tentu ada rintangan yang harus diatasi, terutama dalam penyesuaian materi pelajaran dengan kemampuan siswa dan tingkatan yang sesuai. Di SDIT Adzkia Bukittinggi, kami mengenal istilah "diskusi mata pelajaran" atau yang lebih dikenal sebagai "diskusi MAPEL," yang rutin dilaksanakan setiap minggu. Seluruh guru berpartisipasi dalam diskusi ini, memberikan masukan dan saran untuk setiap mata pelajaran guna menemukan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Diskusi MAPEL dipimpin langsung oleh wakil kepala kurikulum.

Inisiatif ini menjadi prioritas kami dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Terkait

kendala dalam implementasi pembelajaran, guru bidang studi kami memiliki pendekatan efektif untuk menangani setiap permasalahan. Kurikulum merupakan unsur krusial yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Peranannya sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun agama. Tujuan kurikulum disusun berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat, serta mengikuti pemikiran filosofis, terutama falsafah negara.

Sebagai komponen pendidikan yang signifikan, kurikulum memainkan peran utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum yang tepat sangat penting untuk menghindari kegagalan pendidikan dan ketidakadilan terhadap peserta didik.

Program pengembangan kurikulum di SDIT Adzkia Bukittinggi mengadopsi pola gabungan dari kurikulum Nasional, kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu, dan kurikulum SDIT

Adzkia Bukittinggi. Kami menyusun silabus secara mandiri melalui telaah terhadap kurikulum yang digunakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kami juga berbeda dengan sekolah lain, fokus pada muatan IMTAQ dan budi pekerti.

D. Kesimpulan

Dalam lima tahun pelaksanaannya, implementasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu di SDIT Adzkia Bukittinggi telah menunjukkan hasil positif dan progresif. Dengan menggabungkan kurikulum Nasional, kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu, dan kurikulum internal, sekolah tersebut berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berdaya saing.

Langkah penerapan kurikulum ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh staf pengajar, yang secara rutin terlibat dalam diskusi mata pelajaran (diskusi MAPEL). Diskusi ini menjadi wadah bagi guru-guru untuk saling memberikan masukan dan saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Keselarasan kurikulum Nasional, kurikulum jaringan sekolah

Islam terpadu, dan kurikulum internal sekolah di SDIT Adzkia Bukittinggi menjadi kekuatan utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini terbukti dengan peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam muatan IMTAQ dan budi pekerti, yang menjadi fokus utama dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Meskipun baru berjalan selama lima tahun, SDIT Adzkia Bukittinggi berhasil mencapai pencapaian positif. Program pengembangan kurikulum yang diadopsi memberikan landasan yang kokoh, sementara diskusi rutin dan keterlibatan guru bidang studi menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu telah membawa dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran dan pemantapan nilai-nilai keislaman serta budi pekerti di kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Rusmala Dewi. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 8(1), 1–22.

- <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>
- Dr. Baderiah, M. A. (2018). *Buku Ajar Kurikulum Bahan*.
- Hamalik, O. (2006). Manajemen Implementasi Kurikulum: Bagi Pengembang, Pengelola, dan Pengawas. *Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Harisnur, F. (2021). Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Untuk Sekolah/Madrasah. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 2(2), 52–65.
- Ilyasin, M. (2010). *Manajemen pengembangan kurikulum dan pembelajaran sekolah Islam terpadu*. Pusat Penelitian & Pengembangan Masyarakat, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda
- Maydiantoro, A. (2020). Model Penelitian Pengembangan. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 185.
- Musmualim, M., & Miftah, M. (2016). PENDIDIKAN ISLAM DI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF DEMOKRASI (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi). *Jurnal Penelitian*, 10(2), 345–398. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i2.1781>
- Pembangunan, D. K., Wilayah, A., Provinsi, D. I., Utara, S., Harahap, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2022). *Institut agama islam negeri*. 06(01), 17–35.
- Robingatin, S. (2015). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3(1), 127–154. <https://doi.org/10.21093/sy.v3i1.241>
- Tambunan, H. (2019). The Effectiveness of the Problem Solving Strategy and the Scientific Approach to Students' Mathematical Capabilities in High Order Thinking Skills. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 293–302. <https://doi.org/10.29333/iejme/5715>
- Widaningsih, R. S. (2014). Manajemen dalam implementasi kurikulum di sekolah. *Jurnal Ilman*, 1(2), 160-172.